

**Pengaruh Harga Tandan Buah Sawit Terhadap Kesejahteraan
Petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau
Kabupaten Bengkalis**

Husni Fuaddi¹⁾ Rohmatul Bari²⁾

^{1), 2)}Instut Agama Islam Edi Haryono Madani Riau (IAI EHMRI)
husni.fuaddi86@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the price of palm fruit bunches on the welfare of farmers in Beringin Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency. The sample in this study were oil palm collectors and farmers in Beringin Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency totaling 30 people. While the variables examined in this study is the of price of palm fruit bunches and welfare of farmers. Based on the results obtained that price of palm fruit bunches simultaneously affect the welfare of farmers with a value of correlation $R = 0.731$ which shows the close relationship between the of price of palm fruit bunches and welfare of farmers in Beringin Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency. While the R -square at 0.535 which can mean of price of palm fruit bunches has a contribution of 53.5% contribution to welfare of farmers in Beringin Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency. Partially obtained of price of palm fruit bunches effect on the welfare of farmers in Beringin Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency with signifivantly 0.000 smaller than alpha 0.05. With simple linear regression equation in this study : $Y = 7.008 + 0.809X$.

Keywords: *Influence, Price, Palm Fruit Bunches, Welfare, Farmers, Bengkalis.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga tandan buah sawit terhadap kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Sampel dalam penelitian ini adalah pengumpul dan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 30 orang. Sedangkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah harga tandan buah sawit dan kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil penelitian bahwa harga tandan buah sawit secara serentak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dengan nilai korelasi $R = 0.731$ yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara harga TBS dengan kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Sedangkan R square di dapat 0.535 yang berarti harga tandan buah sawit memiliki kontribusi sumbangan sebesar 53.5% terhadap kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Secara parsial diperoleh variabel harga tandan buah sawit berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis dengan signifikan 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05. Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : $Y = 7.008 + 0.809X$.

Kata Kunci: Pengaruh, Harga, Tandan Buah Sawit, Kesejahteraan, Petani, Bengkalis.

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan subsektor pertanian yang penting pada perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2021 Triwulan II, Perkebunan memiliki share tertinggi dian tara subsektor pertanian lain, yaitu 3,96 persen terhadap PDB atas dasar harga berlaku. Sementara itu, Tanaman Pangan yang dikenal

sebagai penghasil produk pangan utama memiliki share 3,21 persen atau masih berada di bawah Perkebunan (BPS, 2021a).

Pentingnya perkebunan juga terkait dengan hasil produksi berupa sumber pangan dan sumber energi. Salah satu komoditas penghasil energi adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan penting penghasil minyak yang digunakan oleh berbagai kalangan, dari rumah tangga sebagai bahan bakar dan pangan, serta industri sebagai bahan baku produk. Kelapa sawit dijual oleh petani dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS). Kemudian, TBS tersebut akan diolah industri minyak sawit menjadi Crude Palm Oil (CPO) untuk dieskpor. Kelapa sawit diharapkan menjadi salah satu solusi dari bidang pertanian khususnya untuk masalah pangan, energi, lingkungan (Nisa Nurjannah Sukowati, 2022).

Sektor pertanian, khususnya pertanian perkebunan memiliki peran yang signifikan dalam memberikan sumbangan devisa bagi negara Indonesia, Saat ini pertanian perkebunan di Indonesia di dominasi oleh perkebunan kelapa sawit, produk unggulan dari komoditas kelapa sawit saat ini masih terbatas pada industri hulu yaitu minyak Crude Palm Oil (CPO), sedangkan hilirisasi dari produk kelapa sawit hingga saat ini belum diupayakan secara maksimal, walaupun ada persentasenya masih relatif kecil biladibandingkan dengan produksi CPO secara keseluruhan.

Harga komoditas kelapa sawit bergantung pada kondisi permintaan konsumen, Akhir-akhir harga Crude Palm Oil (CPO) terjadi penurunan yaitu dari kisaran harga mencapai Rp.1743,10/kg pada Mei 2019 hingga menyentuh harga terendah Rp.1.122,15/kg pada November 2018 dan hingga pada Mei 2019 sedikit mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.256, 26/kg. Penurunan harga CPO yang terjadi menjadi permasalahan dan beban bagi pengusaha kelapa sawit dan yang paling merasakan dampaknya adalah di level petani kelapa sawit (Suwaji & Hermanto, 2019). Dampak dari penurunan harga di tingkat petani adalah peremajaan perkebunan kelapa sawit yang dapat tersendat akibat ketiadaan modal (Gumilar, 2018). Budidaya dan pengelolaan pasca panen sangat mempengaruhi harga jual Tandan Buah Segar (TBS) di tingkat petani. Banyak petani yang mengeluh akibat adanya penurunan pendapatan.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh masyarakat. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Islam sebagai agama sempurna yang diciptakan Allah, mengajarkan manusia agar berusaha guna memperoleh kehidupan yang sejahtera dan berkecukupan. Salah

satu contoh kesejahteraan umat manusia dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi. Indonesia sebagai negara yang agraris merupakan negara yang aktif dalam sektor pertanian.

Salah satu sektor pertanian di Indonesia adalah pertanian kelapa sawit yang merupakan bentuk kegiatan ekonomi di daerah pedesaan. Secara umum, tujuan utama pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Kendala yang kerap terjadi pada perekonomian rakyat di pedesaan adalah harga jual hasil panen yang tidak stabil. Hal ini seringkali menjadi kendala yang signifikan untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Produktivitas tersebut pada dasarnya sangat tergantung dari potensi sumber daya alam dan manusia yang tersedia. Ketika produktivitas kelapa sawit rendah, mengakibatkan pendapatan yang diharapkan sangat kecil dan ini akan menghambat petani meraih kehidupan yang kesejahteraannya baik (Erlinda Sari Ritonga, dkk., 2021).

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, konsumsi dan pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan (Yudi Fiermansyah, 2016).

Pengaruh harga tandan buah sawit 'TBS' yang tidak stabil dapat mengakibatkan berbagai masalah diantaranya; kerusakan pohon sawit akibat akan kurangnya suplai pupuk yang sangat mahal dan minimnya penghasilan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sehingga para petani mencari alternatif lain. Pengaruh harga pupuk yang tinggi

dapat mempengaruhi jumlah pengeluaran jumlah /berat buah sawit yang akan di keluarkan, sebagai contoh: pemasukan bulan ini tidak akan sama dengan bulan yang akan datang,dan bisa jadi pemasukan bulan ini lebih jelek dari bulan kemarin.perlu kita tahu bahwasanya pohon kelapa sawit itu memiliki ketentuan-ketentuan tertentu dalam masa pemupukan, dan selain itu dosis-dosis pupuk tertentu.

Oleh karena itu kesetabilan harga pupukpun sangat berpengaruh didalam menunjang keberhasilan suatu daerah supaya daerah tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam memajukan pendapatan masyarakat karena berhasil/jayanya suatu desa bergantung dari kehidupan masyarakatnya.

Ciri-ciri suatu desa/daerah tersebut bisa di bilang maju adalah apabila pendapatan terbesar dari desa tersebut mengalami peningkatan baik itu dari jumlah harga yang setabil dan pendapatan desa tersebut meningkat. Berikut ini adalah hasil pendapatan buah kelapa sawit dari beberapa pengepul-pengepul sawit di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

Tabel 1

Tabel Data Penghasilan Dari Pengepul di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis dari Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Pengepul	Jumlah Tonasi	Harga TBS	Perkembangan %
2017	4	5000 TON	1500	60%
2018	4	5500 TON	1800	65%
2019	5	6000 TON	1900	70%
2020	6	6500 TON	2100	75%
2021	7	6700 TON	2900	78%

Sumber : Para Pengepul Buah Sawit di Desa Beringin Tahun 2017-2021

Dari tabel 1 dapat di lihat perkembangan dari tahun 2017 hingga tahun 2021 hasil dari buah kelapa sawit meningkat 5% dari tahun per tahun. Kenaikan harga yang tidak sesuai dengan kenaikan pupuk yan hampir pertahunnya naik hinga 45% Dari data di atas bahwasanya peningkatan harga tandan buah sawit selama lima tahun terakhir. Peningkatan harga jual buah sawit peningkatan yang cukup stabil, namun seiring dengan meningkatnya harga buah sawit juga meningkat juga harga jual pupuk.harga pupuk semakin menjulang tingi sehinga menimbulkan masalah kepada masyarakat.

Pengaruh harga sawit terhadap kesejahteraan masyarakat sangatlah bermacam macam, tergantung deengan jumlah luas dan besarnya pendapatan masyarakat yang berfariasi. Apabila pendapatan masyarakat hanya mengandalkan luas ladang saja belum tentu menjamin

kesejahteraan masyarakat tersebut. Desa beringin merupakan desa yang mayoritas penduduknya bergantung kepada ladang dan hasil sawit yang mereka punya.

KERANGKA TEORI

Pengertian Harga

Secara umum, harga adalah senilai uang yang harus dibayarkan konsumen kepada penjual untuk mendapatkan barang atau jasa yang ingin dibelinya. Oleh sebab itu, harga pada umumnya ditentukan oleh penjual atau pemilik jasa. Akan tetapi, dalam seni jual beli, pembeli atau konsumen dapat menawar harga tersebut. Bila sudah mencapai kesepakatan antara pembeli dan penjual barulah terjadi transaksi. Namun tawar-menawar tidak bisa dilakukan di semua lini pemasaran (Deti Kurniati, dkk., 2022). Harga juga dapat diartikan sebagai kekuatan membeli untuk mencapai suatu kepuasan (Rizkia Zahra & Muhammad Yafiz, 2022).

Kebijakan mengenai harga, misalnya harga Tandanan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, merupakan wewenang pemerintah yang diturunkan dalam bentuk peraturan dan keputusan pejabat berwenang, seperti surat keputusan menteri (PERMENTAN) atau pejabat (SK) yang diberi wewenang. Kebijaksanaan diambil dengan tujuan untuk melindungi petani dan menstabilkan perekonomian. Penetapan harga pembelian kelapa sawit produksi pekebun ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/PERMENTAN/OT.140/2013 tentang kebijakan pemerintah mengenai keputusan penetapan harga.

Adanya penetapan harga sawit akan berpengaruh terhadap pendapatan dan berdampak pada kesejahteraan petani. Penetapan harga berpotensi menjadi suatu masalah karena keputusan penetapan harga cukup kompleks dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Penetapan harga kelapa sawit apabila tinggi/naik maka pendapatan petani juga akan naik dan begitu pula sebaliknya, apabila penetapan harga sawit turun/rendah maka pendapatan petani juga akan ikut turun.

Pembahasan di atas menggambarkan jika harga sawit meningkat maka pendapatan para petani sawit juga akan meningkat dan berdampak pada kesejahteraannya. Sebaliknya, jika harga sawit menurun maka pendapatan petani sawit juga akan menurun dan berdampak pada kesejahteraannya pula.

Kesejahteraan terhadap suatu usaha yang dimiliki tidak lepas dari pendapatan yang akan diperoleh. Bentuk pendapatan yang akan diperoleh dari sektor perkebunan seperti kelapa sawit ini adalah dengan adanya harga seperti yang telah dipaparkan di atas. Dalam Islam telah diatur mengenai cara bermuamalah bagi seorang muslim.

Tujuan Penetapan Harga

Metode penetapan harga harus dimulai dengan pertimbangan atas tujuan penetapan harga itu sendiri, antara lain :

1. Bertahan

Bertahan merupakan usaha untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang meningkatkan laba ketika perusahaan sedang mengalami kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha ini dilakukan demi kelangsungan hidup perusahaan.

2. Memaksimalkan laba

Penentuan harga bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam periode tertentu.

3. Memaksimalkan penjualan

Penetapan harga bertujuan untuk membangun pangsa pasar dengan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.

4. Gengsi atau prestis

Tujuan penetapan harga di sini adalah untuk memposisikan jasa perusahaan tersebut sebagai jasa yang eksklusif.

5. Pengembalian atas investasi (ROI)

Tujuan penentuan harga didasarkan atas pencapaian pengembalian atas investasi (*return on investment-ROI*) yang diinginkan (Husni Fuaddi & Pirnaldi, 2024)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga

Tingkat harga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, biaya dan pengawasan pemerintah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga tersebut adalah :

1. Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, pada periode resesi misalnya meruoakan suatu periode dimana harga berada pada tingkat yang lebih rendah. Hal ini menimbulkan reaksi dikalangan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat bisnis, reaksi spontan terhadap situasi tersebut adalah adanya kenaikan harga-harga. Kenaikan yang paling menyolok terjadi pada harga barang-barang mewah, barang import, dan barang yang dibuat dengan bahan dari luar negeri.

2. Permintaan dan Penawaran

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebihrendah akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta lebih besar.Penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu suatujumlah

yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

3. Elastisitas Permintaan

Faktor lain yang mempengaruhi penentuan harga adalah permintaan, selain harga juga mempengaruhi kualitas atau volume penjualan. Hubungan antara harga dan volume penjualan adalah berbanding terbalik, artinya apabila terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

4. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam menentukan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik itu biaya produksi, biaya operasi, akan menghasilkan keuntungan.

5. Pengawasan pemerintah

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum. Diskriminasi harga serta praktek lain yang dapat mencegah kearah politik.

Pembentukan Harga

Penentuan harga di dalam perdagangan internasional didasarkan pada harga relatif dari komoditas yang dipertukarkan di masing-masing negara. Harga relatif komoditas dalam kondisi ekuilibrium tercipta ketika proses perdagangan internasional telah berlangsung cukup lama.

Harga tersebut tercipta setelah hubungan dagang antara kedua negara berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang sehingga tersedia cukup waktu bagi kekuatan penawaran dan permintaan untuk saling bertemu dan memnentukan harga tersebut.

Keterkaitan mekanisme pembentukan harga pada pasar internasional dapat mempengaruhi mekanisme pasar di suatu negara dan sebaliknya. Oleh karena itu, jika harga suatu komoditas di pasaran internasional mengalami kenaikan, maka akan berdampak terhadap kenaikan harga komoditas suatu negara. Suatu pasar dapat terintegrasi dengan pasar lainnya apabila tidak ada hambatan dalam mengakses informasi pada masing-masing negara.

Dengan demikian, fluktuasi satu harga pasar dapat segera tertangkap oleh pasar lain. Hal ini dapat menjadi sinyal dalam pengambilan berbagai keputusan bagi pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya.

Merujuk dari pemaparan di atas, harga minyak goreng sangat tergantung dari harga CPO domestik sebagai bahan inputnya, sedangkan harga CPO domestik tidak terlepas dari

pengaruh mekanisme pasar internasional. Karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanisme pengendalian harga CPO domestik akan mempunyai pengaruh terhadap kondisi harga minyak goreng sawit domestik.

Instrumen kebijakan pengendalian salah satunya adalah pajak ekspor. Minyak goreng sawit sebagai produk konsumsi, secara ekonomi, tentunya berkaitan erat dengan nilai uang tersebut atau kurs nominalnya (nilai uang domestik dibandingkan dengan uang negara lain). Hal ini terkait dengan kemampuan uang tersebut dalam membeli suatu barang tertentu.

Indikator Harga

Menurut Kotler dan Amstrong (2018), ada empat indikator yang mencirikan harga yaitu :

1. Keterjangkauan harga.

Harga yang terjangkau, membuat konsumen tertarik untuk membeli suatu produk yang diinginkan sesuai dengan kebutuhannya.

2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk.

Selain harga kualitas produk merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pilihan karena kualitas produk yang buruk walaupun harga terjangkau tidak akan menarik minat konsumen dalam membeli suatu produk.

3. Daya saing harga.

Banyaknya produk yang jenisnya sama membuat setiap perusahaan melakukan persaingan harga terhadap barangnya. Harga yang terjangkau dan kualitas produk baik biasanya lebih sering diminati oleh para konsumen.

4. Kesesuaian harga dengan manfaat.

Barang yang bermanfaat biasanya lebih banyak peminatnya daripada barang yang hanya dibutuhkan pada waktu tertentu karena kebutuhan konsumen biasanya lebih sering diminati dari pada barang yang diinginkan oleh konsumen.

Penetapan Harga Menurut Pandangan Islam

Ibnu Taimiyah menafsirkan tentang Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang menolak penetapan harga meskipun pengikutnya memintanya. Katanya ini adalah sebuah kasus khusus dan bukan merupakan aturan umum. Itu bukan merupakan laporan bahwa seseorang tidak boleh menjual atau melakukan sesuatu yang wajib dilakukan atau penetapan harga melebihi kompensasi yang ekuivalen.

Menurut Ibnu Taimiyah harga naik karena kekuatan pasar dan bukan karena kasus penjual menimbun atau menyembunyikan penawaran. Ibnu Taimiyah sendiri membuktikan

bahwa Rasulullah Shallallahu Aalaih Wasallam sendiri menetapkan harga yang adil jika terjadi perselisihan antara dua orang.

Nabi tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa menetapkan harga akan mengakibatkan kedzaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal maka akan mendzalimi pembeli, dan jika harga yang ditetapkan terlalu rendah maka akan mendzalimi penjual.

Hukum asal yaitu tidak ada penetapan harga (al-tas'ir), dan ini merupakan kesepakatan para ahli fiqih. Imam Hambali dan Imam Syafi'i melarang untuk menetapkan harga karena akan menyusahkan masyarakat, sedangkan Imam Maliki dan Hanafi memperbolehkan penetapan harga untuk barang-barang sekunder.

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.

Harga menurut menurut Abu Yusuf. Abu Yusuf adalah seorang mufti pada kekhalifahan Harun al-Rasyid. Dalam kitabnya Al-Kharaj, buku pertama tentang sistem perpajakan dalam Islam. Dan Abu Yusuf tercatat sebagai sebagai ulama terawal yang mulai menyinggung mekanisme pasar.

Abu Yusuf menyatakan, ,tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada batasan yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan kelangkaan makanan.

Abu Yusuf berpendapat bahwa harga tidak bergantung pada penawaran saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan permintaan. Karena itu, peningkatan atau penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan penurunan atau peningkatan produksi.

Abu Yusuf menegaskan bahwa ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi, tetapi dia tidak menjelaskan lebih rinci. Bisa jadi, variabel itu adalah pergeseran dalam permintaan atau jumlah uang yang beredar di suatu negara, atau penimbunan dan penahanan barang atau semua hal tersebut.

Ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa ketentuan penetapan harga ini tidak dijumpai di dalam al-Qur'an. Adapun dalam hadits Rasulullah shallallahu ,alaihi wasallam, dijumpai

beberapa riwayat yang menurut logikanya dapat diinduksikan bahwa penetapan harga itu dibolehkan dalam kondisi tertentu

Faktor dominan yang menjadi landasan hukum at-tas,ir al-jabbari, menurut kesepakatan para ulama fiqh adalah al-maslahah al-mursalah (kemaslahatan). Naik turunnya suatu harga telah terjadi sejak zaman Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, seperti yang telah disebutkan dalam hadits shahi berikut ini:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه مرفوعاً: قال الناس: يا رسول الله، غَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرْنَا، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ، وَإِنِّي لأرجو أن ألقى الله وليس أحدٌ منكم يُطالِبُنِي بِمُظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ». [صحيح] - [رواه أبو داود والترمذي وابن ماجه وأحمد]

Dari Anas bin Malik -radīyallāhu 'anhu- secara marfū', Orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, harga-harga menjadi mahal. Tetapkanlah harga untuk kami?" Rasulullah -shallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Sesungguhnya Allah yang pantas menaikkan dan menurunkan harga, Dia-lah yang membatasi dan melapangkan rezeki. Aku harap dapat berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak seorang pun dari kalian yang menuntutku soal kezaliman dalam darah (nyawa) dan harta." (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah & Ahmad)

Hadits diatas menjelaskan bahwa naik turunnya suatu harga berlaku atas ketetapan Allaah, karena Allaah adalah pengatur seluruh urusan. Dan semua itu atas kehendak Allaah dan takdir-Nya. Akan tetapi Allah menjadikan sebagian perbuatan hamba itu sebab terjadinya suatu musibah, dan sebab naik turunnya harga tersebut disebabkan perbuatan hamba itu sendiri.

Pengertian Kesejahteraan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera (kata dasar dari kesejahteraan) berarti keadaan aman, sentosa, dan makmur. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian Kesejahteraan menurut UU tentang Kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhankebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan

sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat serta menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terdapatnya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam materiil dan dalam hal non materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Sebagaimana yang kita ketahui, negara Indonesia masih memiliki banyak warga negara yang miskin. Warga negara yang miskin membutuhkan sekali modal untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.

Selanjutnya definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Cendekiawan Muslim Imam Al-Ghazali merupakan seorang yang pertama merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (masalah) sosial. Dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* Al-Ghazali mengemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan sosial yaitu; tujuan utama Syariat Islam adalah agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (maal). Menurut Muslim Imam Al-Ghazali aktifitas ekonomi merupakan bagian dari sosial masyarakat yang sudah ditetapkan Allah subhanahu wa ta'ala, apabila hal ini tidak dipenuhi kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat menganga seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, pertama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, kedua mensejahterakan keluarga, dan ketiga membantu orang lain yang membutuhkan.

Indikator Kesejahteraan

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

1. Tingkat pendapatan keluarga

2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spritual.

Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat yang diperoleh melalui peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atas usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Jika faktor-faktor produksi tersebut dimanfaatkan secara optimal maka pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan.

Dalam konsep ekonomi Islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak, dan sedekah. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan individu seperti : sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara kesinambungan.

Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yang terdiri dari 5 hal, yakni : agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus terpenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup tidak akan tercapai dengan sempurna.

Adapun kesejahteraan menurut Al-Qur'an adalah tujuan dari ajaran agama Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Subhanau wa ta'ala, jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Ayat-ayat Al-Qur“anyang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan yang ada secara langsung (tersurat) dan ada yang secara langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

Dalam penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material di kontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada cara membelanjakannya.

Dalam Al-Qur’an Allat SWT menganjurkan kita agar memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Qur’an pada surah Al-Jumuah (62):10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman dan sejahtera meskipun dengan harta yang berlimpah. Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni benda yang dimiliki dan diperoleh dengan cara yang halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, Riau. Data Primer diperoleh dengan penyebaran kuisioner kepada petani sawit di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Data sekunder berupa data yang sudah tersedia seperti data jumlah petani sawit serta data lainnya yang mendukung analisa dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sawit dan pengumpul di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karakteristiknya (Husni Fuaddi, dkk., 2023). Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. (Suharsimi Arikunto, 2015) Sedangkan teknik pengambilan sampel ditentukan secara sensus yaitu mengambil seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel karena jumlah populasai yang relatif sedikit. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini

adalah seluruh petani sawit dan pengumpul di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 30 orang.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Pemberian kuisisioner dilakukan kepada pengumpul dan petani sawit yang ada di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada 30 orang responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga tandan buah sawit terhadap kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan identifikasi menurut jenis kelamin, dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 2
Jenis Kelamin Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	100	100%
Perempuan	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jumlah responden keseluruhan adalah laki-laki sebanyak 30 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pengumpul dan petani sawit di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan identifikasi menurut umur responden, dapat dibuat klasifikasi seperti pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Usia Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
< 21 Tahun	-	-
21-30 Tahun	-	-
31-40 Tahun	5	16,67%
41-50 Tahun	13	43,33%
> 50 Tahun	12	40%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat sebagian besar pengumpul dan petani sawit di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis berumur sekitar 41-50 Tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa pengumpul dan petani sawit di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis masih produktif dalam bekerja.

Berdasarkan identifikasi menurut pendidikan responden, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Pendidikan Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
SMP	16	53,33%
SMA/SMK	14	46,67%
Diploma 3	-	-
Strata 1	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Olahan, 2023.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengumpul dan petani sawit di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpul dan petani sawit di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil perhitungan masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel dari masing-masing variabel. Informasi masing-masing dari responden ini sangat penting untuk mengetahui besaran nilai yang sudah dicapai dari masing-masing pernyataan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut :

Tanggapan Responden Mengenai Harga Tandan Buah Sawit di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Harga adalah jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang atau jasa. Berikut ini adalah tanggapan responden mengenai indikator harga tandan buah sawit di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, yaitu :

Tanggapan responden tentang harga yang didapat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini :

Tabel 5

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Harga yang Didapat Sesuai dengan Biaya Yang Dikeluarkan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	FS	Persentasi	Rata2
1.	Sangat Setuju	5	11	55	36.67%	4.27
2.	Setuju	4	17	68	56.67%	
3.	Cukup Setuju	3	1	3	3.33%	
4.	Tidak Setuju	2	1	2	3.33%	
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah			30	128	100%	

Sumber : Data Olahan, 2023.

Data tabel 5 diketahui bahwa skor mengenai harga yang didapat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan menyatakan sangat setuju dengan skor 55 (36.67%), yang menyatakan setuju dengan skor 68 (56.67%), yang menyatakan cukup setuju dengan skor 3 (3.33%) dan yang menyatakan skor tidak setuju 2 (3.33%) dengan jumlah total skor 128 dan rata-rata 4.27. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban responden mengatakan harga yang didapat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Dari penilaian responden didapat nilai keseluruhan sebesar 128 dimana nilai tersebut masuk pada kategori sangat setuju.

Tanggapan responden tentang harga yang didapat sesuai kualitas buah yang dihasilkan dapat dilihat dari tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Harga Yang Didapat Sesuai Kualitas Buah yang Dihasilkan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	FS	Persentasi	Rata2
1.	Sangat Setuju	5	8	40	26.67%	4.13
2.	Setuju	4	19	76	63.33%	
3.	Cukup Setuju	3	2	6	6.67%	
4.	Tidak Setuju	2	1	2	3.33%	
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah			30	124	100%	

Sumber : Data Olahan, 2023.

Data tabel 6 menunjukkan bahwa skor mengenai harga yang didapat sesuai kualitas buah yang dihasilkan menyatakan sangat setuju dengan skor 40 (26.67%), yang menyatakan setuju dengan skor 76 (63.33%), yang menyatakan cukup setuju dengan skor 6 (6.67%) dan yang menyatakan skor tidak setuju 2 (3.33%) dengan jumlah total skor 124 dan rata-rata 4.13.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban responden mengatakan harga yang didapat sesuai kualitas buah yang dihasilkan. Dari penilaian responden didapat nilai keseluruhan sebesar 124 dimana nilai tersebut masuk pada kategori setuju.

Tanggapan responden tentang harga yang didapat sesuai dengan harga pasaran dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Tanggapan Responden Terhadap Harga Yang Didapat Sesuai dengan Harga Pasaran

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	FS	Persentasi	Rata2
1.	Sangat Setuju	5	6	30	20%	
2.	Setuju	4	19	76	63.34%	
3.	Cukup Setuju	3	4	12	13.33%	4.00
4.	Tidak Setuju	2	1	2	3.33%	
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		30	120	100%	

Sumber : Data Olahan, 2023.

Data tabel 7 menunjukkan bahwa skor mengenai harga yang didapat sesuai dengan harga pasaran menyatakan sangat setuju dengan skor 30 (20%), yang menyatakan setuju dengan skor 76 (63.34%), yang menyatakan cukup setuju dengan skor 12 (13.33%) dan yang menyatakan skor tidak setuju 2 (3.33%) dengan jumlah total skor 120 dan rata-rata 4.00. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban responden mengatakan harga yang didapat sesuai dengan harga pasaran. Dari penilaian responden didapat nilai keseluruhan sebesar 120 dimana nilai tersebut masuk pada kategori setuju.

Tanggapan responden tentang harga yang ditetapkan sesuai dengan biaya perawatan dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Harga Yang Ditetapkan Sesuai dengan Biaya Perawatan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	FS	Persentasi	Rata2
1.	Sangat Setuju	5	7	35	23.33%	
2.	Setuju	4	18	72	60%	
3.	Cukup Setuju	3	5	15	16.67%	4.07
4.	Tidak Setuju	2	0	0	0	
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		30	122	100%	

Sumber : Data Olahan, 2023.

Data tabel 8 menunjukkan bahwa skor mengenai harga yang ditetapkan sesuai dengan biaya perawatan menyatakan sangat setuju dengan skor 35 (23.33%), yang menyatakan setuju dengan skor 72 (60%), yang menyatakan cukup setuju dengan skor 15 (16.67%) dengan jumlah total skor 122 dan rata-rata 4.07. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban responden mengatakan harga yang ditetapkan sesuai dengan biaya perawatan. Dari penilaian responden didapat nilai keseluruhan sebesar 122 dimana nilai tersebut masuk pada kategori setuju.

Tanggapan Responden Mengenai Kesejahteraan Petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Berikut ini adalah tanggapan responden mengenai indikator kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, yaitu :

Tanggapan responden tentang pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan keluarga dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini :

Tabel 9

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pendapatan yang Saya Terima Dapat Memenuhi Kebutuhan Keluarga

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	FS	Persentasi	Rata2
1.	Sangat Setuju	5	7	35	23.33%	
2.	Setuju	4	17	68	56.67%	
3.	Cukup Setuju	3	5	15	16.67%	4.00
4.	Tidak Setuju	2	1	2	3.33%	
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		30	120	100%	

Sumber : Data Olahan, 2023.

Data tabel 9 menunjukkan bahwa skor pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan keluarga sangat setuju dengan skor 35 (23.33%), yang menyatakan setuju dengan skor 68 (56.67%), yang menyatakan cukup setuju dengan skor 15 (16.67%) dan yang menyatakan skor tidak setuju 2 (3.33%) dengan jumlah total skor 120 dan rata-rata 4.00. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban responden mengatakan pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dari penilaian responden didapat nilai keseluruhan sebesar 120 dimana nilai tersebut masuk pada kategori setuju.

Tanggapan responden tentang pendapatan yang saya dapat sesuai dengan kebutuhan dapat dilihat dari tabel 10 berikut ini :

Tabel 10
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pendapatan yang Saya
Dapat Sesuai Dengan Kebutuhan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	FS	Persentasi	Rata2
1.	Sangat Setuju	5	8	40	26.67%	4.13
2.	Setuju	4	19	76	63.33%	
3.	Cukup Setuju	3	2	6	6.67%	
4.	Tidak Setuju	2	1	2	3.33%	
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah			30	124	100%	

Sumber : Data Olahan, 2023.

Data tabel 10 menunjukkan bahwa skor pendapatan yang saya dapat sesuai dengan kebutuhan sangat setuju dengan skor 40 (26.67%), yang menyatakan setuju dengan skor 76 (63.33%), yang menyatakan cukup setuju dengan skor 6 (6.67%) dan yang menyatakan skor tidak setuju 2 (3.33%) dengan jumlah total skor 124 dan rata-rata 4.13. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban responden mengatakan pendapatan yang saya dapat sesuai dengan kebutuhan. Dari penilaian responden didapat nilai keseluruhan sebesar 124 dimana nilai tersebut masuk pada kategori setuju.

Tanggapan responden tentang pendapatan saya dapat menyekolahkan anggota keluarga dapat dilihat dari tabel 11 berikut ini :

Tabel 11
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pendapatan Saya Dapat
Menyekolahkan Anggota Keluarga

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	FS	Persentasi	Rata2
1.	Sangat Setuju	5	6	30	20%	3.93
2.	Setuju	4	17	68	56.67%	
3.	Cukup Setuju	3	6	18	20%	
4.	Tidak Setuju	2	1	2	3.33%	
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah			30	118	100%	

Sumber : Data Olahan, 2023.

Data tabel 11 menunjukkan bahwa skor pendapatan saya dapat menyekolahkan anggota keluarga sangat setuju dengan skor 30 (20%), yang menyatakan setuju dengan skor 68 (56.67%), yang menyatakan cukup setuju dengan skor 18 (20%) dan yang menyatakan skor tidak setuju 2 (3.33%) dengan jumlah total skor 118 dan rata-rata 3.93. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban responden mengatakan pendapatan saya dapat menyekolahkan anggota keluarga. Dari penilaian responden didapat nilai keseluruhan sebesar 118 dimana nilai tersebut masuk pada kategori setuju.

Tanggapan responden tentang pendapatan saya dapat membayar jaminan kesehatan keluarga dapat dilihat dari tabel 12 berikut ini :

Tabel 12
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pendapatan Saya Dapat
Membayar Jaminan Kesehatan Keluarga

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	FS	Persentasi	Rata2
1.	Sangat Setuju	5	7	35	23.33%	
2.	Setuju	4	19	76	63.34%	
3.	Cukup Setuju	3	3	9	10%	4.07
4.	Tidak Setuju	2	1	2	3.33%	
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah			30	122	100%	

Sumber : Data Olahan, 2023.

Data tabel 12 menunjukkan bahwa skor pendapatan saya dapat membayar jaminan kesehatan keluarga sangat setuju dengan skor 35 (23.33%), yang menyatakan setuju dengan skor 76 (63.34%), yang menyatakan cukup setuju dengan skor 9 (10%) dan yang menyatakan skor tidak setuju 2 (3.33%) dengan jumlah total skor 122 dan rata-rata 4.07. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban responden mengatakan pendapatan saya dapat membayar jaminan kesehatan keluarga. Dari penilaian responden didapat nilai keseluruhan sebesar 122 dimana nilai tersebut masuk pada kategori setuju.

Tanggapan responden tentang fasilitas rumah saya dapat menyenangkan anggota keluarga dapat dilihat dari tabel 13 berikut ini :

Tabel 13
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Fasilitas Rumah Saya
Dapat Menyenangkan Anggota Keluarga

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	FS	Persentasi	Rata2
1.	Sangat Setuju	5	9	45	30%	
2.	Setuju	4	18	72	60%	
3.	Cukup Setuju	3	3	9	10%	4.20
4.	Tidak Setuju	2	0	0	0	
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah			30	126	100%	

Sumber : Data Olahan, 2023.

Data tabel 13 menunjukkan bahwa skor fasilitas rumah saya dapat menyenangkan anggota keluarga sangat setuju dengan skor 45 (30%), yang menyatakan setuju dengan skor 72 (60%), yang menyatakan cukup setuju dengan skor 9 (10%) dengan jumlah total skor 126 dan rata-rata 4.20. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban responden mengatakan fasilitas rumah saya dapat menyenangkan anggota keluarga. Dari penilaian responden didapat nilai keseluruhan sebesar 126 dimana nilai tersebut masuk pada kategori setuju.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, *r* hitung diperoleh dari hasil output. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai *r* tabel ($n-2 = 30-2 = 0,361$) dari buku statistic SPSS.23.0.

Pengujian validitas variabel harga tandan buah sawit dapat dilihat selengkapnya dari tabel 14 berikut ini :

Tabel 14
Hasil Pengujian Validitas Variabel Harga Tandan Buah Sawit

No Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.846	0.361	Valid
Pernyataan 2	0.798	0.361	Valid
Pernyataan 3	0.792	0.361	Valid
Pernyataan 4	0.838	0.361	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS. 23, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur indikator pada variabel harga tandan buah sawit mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari pada r tabel yaitu 0.361 yang disajikan pada tabel 4.13. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel harga tandan buah sawit tersebut dikatakan valid.

Untuk menguji validitas pada variabel kesejahteraan petani dapat dilihat hasilnya dari tabel 15 berikut ini :

Tabel 15
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kesejahteraan Petani

No Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.856	0.361	Valid
Pernyataan 2	0.743	0.361	Valid
Pernyataan 3	0.760	0.361	Valid
Pernyataan 4	0.746	0.361	Valid
Pernyataan 5	0.453	0.361	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS. 23, 2023.

Dari tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur indikator pada variabel kesejahteraan petani mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel yaitu 0.361 yang disajikan pada tabel 4.14. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel kesejahteraan petani tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing item dapat dilihat hasilnya dari tabel 16 berikut ini :

Tabel 16
Hasil Pengujian Reliability Variabel

Variabel	<i>Cronbac's Alpha</i>	N of Item
Harga Tandan Buah Sawit (X)	0.834	4
Kesejahteraan Petani (Y)	0.766	5

Sumber : Data Olahan SPSS. 23, 2023.

Dari tabel 16 dapat dilihat variabel harga tandan buah sawit nilai *cronbac's alpha* sebesar 0.834 (sangat kuat) sedangkan variabel kesejahteraan petani mempunyai *cronbac's*

alpha sebesar 0.766 (kuat), sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner adalah *reliable* yang berarti bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang handal.

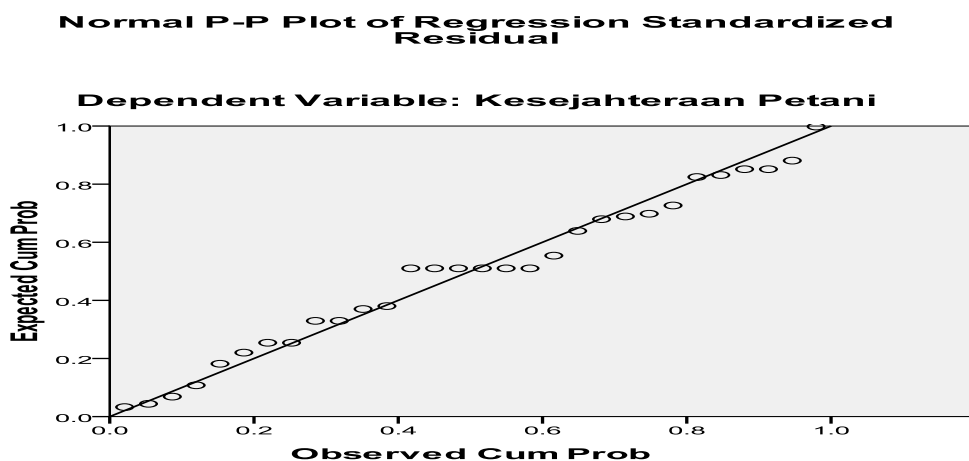
Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependen* dan variabel *independent* mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Kita dapat melihatnya dari normal *probability plot* yang membentuk suatu garis diagonal dan *ploting* data yang akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apabila data jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas dari hasil penelitian di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis yang dapat dilihat hasilnya pada gambar berikut ini :

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan SPSS. 23, 2023.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan data dari 30 orang responden, setelah dilakukan pengujian, adapun persamaan regresinya adalah dengan menggunakan rumus SPSS. 23.0 didapat nilai $a = 7.008$, $b = 0.809$, maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 7.008 + 0.809X$$

Hasil regresi linear sederhana dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel 17:

Tabel 17
Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.008	2.371		2.955	.006
Harga TBS	.809	.143	.731	5.670	.000

Sumber : Data Olahan SPSS. 23, 2023.

Berdasarkan persamaan di atas maka :

1. Konstanta 7.008. Berarti saat harga tandan buah sawit di anggap nol (diabaikan) maka kesejahteraan petani sebesar 7.008 satuan.
2. Koefisien variabel harga TBS 0.809. Berarti jika harga tandan buah sawit di naikkan 1 satuan, maka kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis akan naik sebesar 0.809 satuan. Koefisien variabel harga tandan buah sawit bertanda positif. Berarti semakin naik harga tandan buah sawit yang ada maka kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis akan meningkat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependen*. Untuk melihat hasil uji t dapat dilihat dari tabel 4.17 berikut ini:

**Tabel 18
Hasil Uji t**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.008	2.371		2.955	.006
Harga TBS	.809	.143	.731	5.670	.000

Sumber : Data Olahan SPSS. 23, 2023.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} harga tandan buah sawit sebesar 5.670. Tingkat signifikan penelitian ini adalah 5% atau 0.025 (Uji 2 sisi). Untuk melakukan uji t maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : Tingkat signifikan penelitian ini

adalah 5% atau 0.025 (Uji 2 sisi). Berarti di dapat t_{tabel} sebesar 2.048. Maka terbukti bahwa harga tandan buah sawit (X) = dengan t_{hitung} 5.670 lebih besar dari t_{tabel} 2.048 dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel harga tandan buah sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

Analisis Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh harga tandan buah sawit terhadap kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis digunakan koefisien determinasi (R^2), setelah dilakukan pengolahan data dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 19
Hasil R-Square (Koefisien Determinan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.518	1.73308

a. Predictors: (Constant), Harga TBS

Sumber : Data Olahan SPSS. 23, 2023.

Dari tabel 19 diatas dapat diperoleh nilai $R = 0.731$. Hal ini berarti harga tandan buah sawit memiliki hubungan yang erat terhadap kesejahteraan pegawai di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, sedangkan *r-square* (koefisien determinasi) sebesar 0.535. Hal ini berarti harga tandan buah sawit memberikan sumbangan pengaruh terhadap kesejahteraan pegawai di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis sebesar 53.5% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 53.5\%) = 46.5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga tandan buah sawit terhadap kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, maka berikut ini penulis mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: Harga tandan buah sawit berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Pengaruh harga tandan buah sawit terhadap kesejahteraan petani di Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau Kabupaten

Bengkalis sebesar 53.5% sedangkan sisanya 46.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2015. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Fiermansyah, Yudi, 2016. Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah dan Otonomi PendidikanDikaji dari Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Of Islamic Education Management. Vol. 2 No. 1*
- Fuaddi, Husni, Dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Penyusunan Penelitian Kuantitatif*. Pekanbaru: Al Qalam Media Lestari.
- Fuaddi Husni & Pirnaldi, 2024. Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Lakosa Coffe & Roastery. *MAPAN: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi dan Perbankan. Vol. 4, No. 1*
- Kotler, Philip dan Armstrong, 2018. *Principals of Marketing*, Edisi 15, Global Education Pearson.
- Kurniati, Deti. dkk. 2022. Pengaruh Harga Dan Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Cahya Negeri Kec.Sukaraja Kab.Seluma) Pareto, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Volume 5 Nomor 2*
- Ritonga, Sari, Erlinda. Dkk. 2021. Pengaruh Harga Dan Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Mahasiswa Agroteknologi (JMATEK). Volume 2 , Nomor 1*
- Sukowati, Nurjannah, Nisa. 2022. Pengaruh Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar (TBS) terhadap Efek Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia. Vol. 2, No. 3*
- Suwaji & Hermanto. 2019. Penurunan Harga Kelapa Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, *Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume VIII, No. 01*
- Zahra, Rizkia & Muhammad Yafiz. 2022. Analisis Dampak Perubahan Harga TBS Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No. 2*